

**PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER GOODS
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nurmia Telaumbanua¹, Ria Veronica Sinaga², Sabeth Sembiring³

^{1,2,3} Universitas Katolik Santo Thomas Medan Jl. Setia Budi No. 479F, 20132, Indonesia

Email: riaveronicas@gmail.com², sabethsembiring@gmail.com³

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018 sebanyak 42 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan metode Purposive Sampling dan diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, kemudian uji t dan uji F dengan taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap Return Saham, Aktivitas berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap Return Saham, Solvabilitas berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap Return Saham dan Profitabilitas berpengaruh negatif secara parsial dan signifikan terhadap Return Saham. Hasil uji F juga menunjukkan bahwa Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Return Saham.

Kata Kunci : Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Return Saham.

PENDAHULUAN

Di era ekonomi modern seperti sekarang ini, perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional perusahaan. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat/publik (*go public*). Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan dengan cara melakukan penawaran saham kepada masyarakat di bursa efek yang sering di sebut *go public*.

Salah satu fungsi pasar modal adalah sebagai sarana untuk memperoleh dana yang bersumber dari masyarakatkeberbagai sektor yang melaksanakan investasi. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi dan tingkat return yang akan diperoleh. Pasar modal memperdagangkan beberapa jenis sekuritas yang mempunyai tingkat risiko berbedabeda. Saham merupakan salah satu sekuritas yang mempunyai tingkat risiko cuku ptinggi. Risiko tinggi tercermin dari ketidakpastian return yang akan diterima oleh investor masa depan. Situasi ketidakpastian ini mendorong investor yang rasional untuk selalu mempertimbangkan risiko dan *expected return* setiap sekuritas yang secara teoritis berbanding lurus. Semakin besar *expected return* maka tingkat risiko yang melekat juga semakin besar. Risiko dalam investasi saham dapat dikelompokkan atau digolongkan menjadi dua risiko yaitu : risikosistematis dan risiko tidaksistematis (*unsystematic risk*). Risiko sistematis adalah bagian dari risiko sekuritas yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi atau membentuk portofolio, istilah lain dari risiko ini adalah risiko pasar atau risiko umum. Sedangkan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) adalah risiko yang berhubusngan dengan

keadaan perusahaan sebagai suatu lingkup investasi yang mempunyai karakteristik sendiri, berbeda dengan perusahaan lainnya.

Informasi yang diperlukan oleh investor di pasar modal meliputi informasi yang bersifat fundamental dan teknikal. Informasi yang bersifat teknikal seperti: keadaan perekonomian, sosial dan politik suatu negara. Selain memperhatikan informasi yang teknikal, investor juga mulai memperhatikan informasi yang bersifat fundamental yang diperoleh dari intern perusahaan khususnya kondisi keuangan perusahaan dalam melakukan transaksi saham di Bursa Efek Indonesia (Rosyadi, 2002).

Laporan keuangan merupakan informasi yang lazim digunakan karena laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi bagi calon investor dan calon kreditur guna mengambil keputusan yang terkait dengan investasi dana mereka. Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan akan memberikan banyak manfaat bagi para pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuat keputusan bisnis pada saat aktivitas jual beli saham di bursa efek. Agar dapat dijadikan sebagai salah satu alat pengambil keputusan yang andal dan bermanfaat. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang kinerja, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Informasi tersebut setidaknya harus memungkinkan investor untuk melakukan proses penilaian (*valuation*) saham yang mencerminkan hubungan antara risiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi masing-masing investor. Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi bila publikasi dari laporan keuangan tersebut menyebabkan Bergeraknya reaksi pasar.

Reaksi pasar mengacu pada investor dan pelaku pasar lainnya untuk melakukan transaksi (baik membeli atau menjual) saham sebagai tanggapan atas keputusan penting emiten yang disampaikan ke pasar. Reaksi pasar ini di tunjukan dengan adanya perubahan dari harga saham yang lazimnya diukur dengan menggunakan return saham sebagai nilai perubahannya.

Salah satu alat untuk menganalisis harga saham adalah dengan analisis ratio. Analisis ratio merupakan alat yang membantu kita untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga kita dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis ratio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan / pemanfaatan asset dan kewajiban suatu perusahaan (Dharmastuti, 2004:17).

Dari berbagai macam jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE).

Beberapa hasil penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Dewi (2016:126-127) dengan hasil penelitian bahwa secara parsial CR, ROA, DER, TATO dan PER berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Fahrhan dan Ika (2013:16) yang bahwa hanya ROA dan PER yang berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* sedangkan CR, DER dan TATO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan dapat ditunjukkan hasil yang tidak konsisten untuk waktu dan tempat yang berbeda. Hal inimenarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*), Aktivitas (*Total Assets Turnover*), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), Profitabilitas (*Return On Equity*) terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas serta mengacu pada judul penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Likuiditas (CR), Aktivitas (TAT), Solvabilitas (DER) dan Profitabilitas (ROE) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Apakah Likuiditas (CR), Aktivitas (TAT), Solvabilitas (DER) dan Profitabilitas (ROE) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TINJAUAN PUSTAKA

Return Saham

Return adalah laba atas suatu investasi yang biasanya dinyatakan sebagai tarif presentase tahunan. *Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh investor yang menanamkan dananya di pasar modal. *Return* saham ini dapat dijadikan sebagai indikator dari kegiatan perdagangan di pasar modal.

Menurut Jogiyanto (2003), *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan *return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja keuangan dan juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa mendatang. Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko (Jogiyanto, 2003).

Return menggambarkan hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasi yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu, yang terdiri dari *Capital Gain (loss)* dan *Devidend Yield* (Jogiyanto, 2003). *Capital gain (loss)* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relative dengan harga periode yang lalu. *Devident Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodic terhadap harga investasi periode tertentudari suatu investasi.

Tentunya tidak semua saham memberikan *return* dalam bentuk *capital gain* karena nilai *capital gain* sangat tergantung dari harga pasar instrument investasi yang bersangkutan yang berarti investasi harus diperdagangkan di pasar. Karena dengan adanya pergerakan maka akan timbul perubahan nilai suatu instrument investasi.

Dalam penelitian ini *return* saham yang diperhitungkan adalah *return* saham yang berasal dari *capital gain* tanpa memperhitungkan adanya *dividend yield*. Karena pada dasarnya dividen yang dibagikan nilainya lebih kecil dibandingkan *capital gain* sehingga tidak terlalu berpengaruh jika tidak ikut diperhitungkan.

Return saham dapat diukur sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$$

Keterangan :

R_{it} : *Return* sahami waktuke t

P_{it} : Hargasahami waktuke t

$P_{(t-1)}$: Hargasahami waktuke t-i

Ulupui (2006) mengatakan bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk meprediksi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, hasil kegiatan operasional, kinerja

keuangan perusahaan di masa yang lalu dan yang akan datang, juga sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja perusahaan di masa lalu dan masa mendatang untuk membuat keputusan bisnis. Salah satu alternatif apakah informasi laporan keuangan yang dihasilkan bermanfaat memprediksi harga atau *return* saham dipasar modal, termasuk kondisi keuangan perusahaan di masa depan adalah rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE).

Current Ratio (CR)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* diukur dengan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Suatu rasio lancar yang tinggi menunjukkan praktik-praktik manajemen yang kurang baik. Hal itu menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada, serta kebijakan kredit yang keliru mengakibatkan piutang usaha menjadi berlebihan.

Rumus untuk menghitung *Current ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Pengaruh Likuiditas terhadap Return Saham

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar relatif terhadap hutang lancarnya. Likuiditas dalam penelitian ini diprosikan dengan *current ratio* (CR). CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi perusahaan dengan hutang lancarnya. Semakin tinggi CR berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. CR yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan tersebut tinggi dan hal ini menguntungkan bagi investor karena perusahaan tersebut mampu menghadapi fluktuasi bisnis.

Nilai CR dianggap baik apabila perbandingannya tidak kurang dari 2:1 atau tidak kurang dari 200%. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas perusahaan. CR yang rendah akan berakibat pada terjadinya penurunan harga pasar dari saham perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya, semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan yang tercermin dari CR akan cenderung memiliki kemampuan untuk segera menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, perusahaan yang memiliki nilai CR yang tinggi juga lebih cenderung mempunyai aset lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya. Perusahaan dengan posisi tersebut seringkali tidak terganggu likuiditasnya, sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai CR yang tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki nilai *current asset* yang rendah.

Current ratio yang terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan perusahaan yang tidak berputar (aktivitas sedikit, produktivitas menurun) karena terdapat dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba sebuah perusahaan. Menentukan *Current ratio* perusahaan yang terlalu tinggi dapat dilihat dari perbandingan nilai CR dengan perusahaan industri sejenis. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap return saham. Hasil penelitian ini didukung oleh Dewi (2016:126) dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Tumanggor,dkk (2017:2208).

Total Assets Turnover(TATO)

Total Asset Turnover menurut Kasmir (2010:114) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Semakin besar TATO akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Rumus untuk menghitung *Total Aset Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Pengaruh Aktivitas terhadap Return Saham

Aktivitas adalah rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Aktivitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Total assets turnover* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva

Semakin besar *Total Assets Turnover* akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan, Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *pretreturn* saham. Hasil penelitian ini didukung oleh Dewi (2016:126) dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Fakhhan dan Ika (2013:15).

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio selain digunakan untuk melihat struktur permodalan perusahaan juga bisa digunakan untuk melihat tingkat solvabilitas (penggunaan hutang) terhadap *total shareholder's equity*. DER yang tinggi menandakan modal usaha lebih banyak dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur besarnya hutang yang ditanggung melalui modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Debt Equity Ratio* adalah instrument untuk mengetahui kemampuan ekuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. Rumus DER sebagai berikut :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Pengaruh Solvabilitas terhadap Return Saham

Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). DER menggambarkan struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara total hutang dengan modal. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar modal sendiri dalam menjamin hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang. Semakin besar rasio ini berarti semakin kecil modal sendiri di dalam menjamin hutangnya, sehingga bagi perusahaan akan semakin berisiko. Sebaliknya, tingkat *debt ratio* yang semakin kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Winarto (2007) melakukan penelitian mengenai *Debt to Equity Ratio* terhadap *pretreturn* saham. *Debt to equity ratio* menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* menandakan kinerja perusahaan buruk. Dimana perusahaan memanfaatkan hutang jangka panjang sebagai pendanaan usahanya. Sehingga mengakibatkan semakin

besar risiko yang harus ditanggung investor. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* perusahaan akan mengakibatkan *return* saham yang diterima kecil, artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative terhadap *preturn* saham.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi para pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE akan semakin baik karena nilai ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi untuk menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas. *Return on equity* (Kasmir 2010:115) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik.

Rumus yang digunakan *Return on Equity* :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *return on equity* (ROE). ROE adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Tingkat ROE menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham.

Perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan semakin meningkat, selain itu tingkat ROE yang tinggi akan berdampak pada rendahnya tingkat penggunaan dana eksternal. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 42 perusahaan pada periode 2015 sampai 2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:124) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel perusahaan adalah sebagai berikut:

- Perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2015-2018.
- Perusahaan sektor *Consumer Goods* yang memiliki laba bersih yang positif selama periode 2015-2018.

Berikut ini kode perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria dan menjadi sampel penelitian yakni ADES, CEKA, CINT, DLTA, DVLA, ICBP, INDF, HMSP, GGRM, KLBF, KAUF, MERK, MYOR, MLBI, PYFA, ROTI, SKLT, SKBM, SIDO, STTP, TCID, TSPC, UNVR, ULTJ, WIIM

Operasionalisasi Variabel

Dependent Variable (Y)

Variabel *dependent* dari penelitian ini adalah *return* saham. Return saham merupakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh investor yang menanamkan dananya di pasar modal

Independent Variable (X)

Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah:

- Current Ratio* (X_1) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan yang diukur dengan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.
- Total Asset Turnover* (X_2) adalah rasio yang berguna dalam melakukan pengukuran perputaran aktiva dan jumlah penjualan yang didapatkan perusahaan.
- Debt to Equity Ratio* (X_3) menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha.
- Return On Equity* (X_4) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$RS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 TATO + \beta_3 DER + \beta_4 ROE + \epsilon$$

Keterangan:

RS = Return Saham

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Nilai koefisien regresi variabel *independent*

CR = Current Ratio

TATO = Total Asset Turnover

DER = Debt to Equity Ratio

ROE = Return On Equity

ϵ = Standar Error

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan grafik *normal probability plots*. Jika titik-titik menyebar berhimpit di sekitar diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas / independen. Jika variabel independen saling korelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen yang lainnya sama dengan nol. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *Value-Inflating Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai adalah *tolerance value* 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10.

3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji autokorelasi adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi

korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin-Watson.

4. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2005) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan uji scatterplot. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

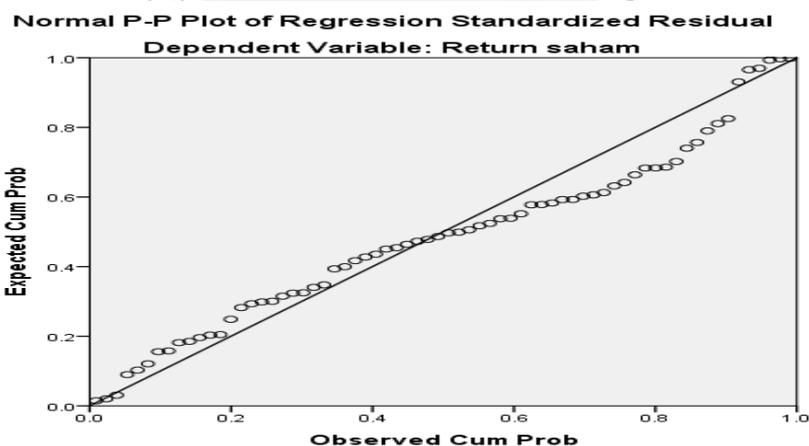
Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka teknik analisis regresi dapat dilakukan dengan melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F untuk pengujian secara simultan dengan kriteria sebagai berikut : H_0 ditolak jika $F_{hit} > F_{tabel}$ dan diterima jika $F_{hit} \leq F_{tabel}$. Sedangkan uji t digunakan untuk pengujian secara parsial dengan kriteria sebagai berikut: H_0 ditolak jika $t_{hit} > t_{tabel}$ dan diterima jika $t_{hit} \leq t_{tabel}$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas, adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Plot

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Pada grafik *normal probability plot* titik-titik menyebar berhimpit di sekitar diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas, adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current Ratio	.901	1.110
	Total Assets Turnover	.878	1.139
	Debt to Equity Ratio	.938	1.066
	Return On Equity	.937	1.067

1. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Dari tabel 2 diperoleh bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel independen > 0,10 yang berarti tidak ada kolerasi antara variabel bebas atau independen dan nilai VIF juga terlihat bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF<10, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi, adalah sebagaiberikut:

Tabel 3. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.734 ^a	.538	.509	2.73205	1.998

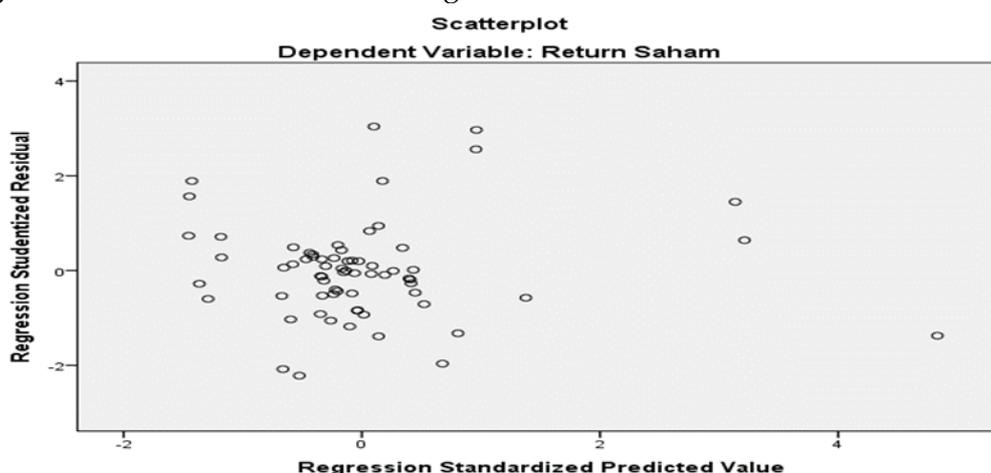
a. Predictors: (Constant), Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Current Ratio

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Dari hasil uji Durbin-Watson pada tabel 3 dapat diketahui bahwa Durbin-Watson sebesar 1,998 dan berdasarkan syarat pengambilan keputusan diatas angka Durbin-Watson berada diantara -2 sampai dengan +2 ($-2 < 1,998 < +2$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif antar residual.

Hasil Uji Heterokedastisitas, adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Scatterplots

Pada gambar 2 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar diatas dan dibawah angka nol. Titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang

teratur sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal, tidak terdapat multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan pengujian atas hipotesis.

Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 4. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	548.360	4	137.090	18.367	.000 ^b
	Residual	470.239	63	7.464		
	Total	1018.599	67			

a. Dependent Variable: Return Saham

a. Predictors: (Constant), a. Predictors: (Constant), Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Current Ratio

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa F-hitung sebesar 18,367 dengan nilai signifikannya $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Tabel 5. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.087	.966		-1.125	.265
	Current Ratio	.428	.142	.272	3.011	.004
	Total Assets Turnover	2.864	.863	.303	3.319	.002
	Debt to Equity Ratio	1.372	.200	.606	6.856	.000
	Return On Equity	-.945	.206	-.405	-4.584	.000

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Dari tabel 5 di atas menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return saham*, sedangkan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return saham*.

Nilai Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.538	.509	2.73205

a. Predictors: (Constant), Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *R-square* sebesar 0,538 atau 53,8%. Artinya bahwa variasi *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) mampu menjelaskan variasi *Return* saham sebesar 53,8%, sedangkan sisanya sebesar 46,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terliput didalam model penelitian.

Pembahasan

Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi berganda

$$RS = -1,087 + 0,428CR + 2,864TATO + 1,372DER - 0,945ROE + \epsilon$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Return Saham

Dari tabel 5 menunjukkan nilai koefisien regresi dari *Current Ratio* (CR) bernilai positif yaitu sebesar 0,428 artinya apabila *Current Ratio* naik sebesar 1% maka return saham juga akan naik sebesar 0,428% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Begitu juga sebaliknya, jika *Current Ratio* turun 1% maka *return* saham akan turun sebesar 0,428%. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda untuk variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,011 dengan t_{tabel} sebesar 1,985 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,004 maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *return* saham sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh Dewi (2016:126).

Pengaruh Aktivitas (TATO) terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 2,864 artinya apabila *Total Asset Turnover* naik sebesar 1 kali maka *return* saham akan naik 2,864 kali dan apabila *Total Asset Turnover* turun sebesar 1 kali maka *return* saham akan turun sebesar 2,864 kali. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda untuk variabel *Total Asset Turnover* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,319 dengan t_{tabel} sebesar 1,985 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,002 maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *return* saham sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

Semakin besar *Total assets turnover* akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan, Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini didukung oleh Dewi (2016:126).

Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Return Saham

Dari tabel 5 menunjukkan nilai koefisien regresi dari *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai positif yaitu sebesar 1,372 artinya apabila *Debt to Equity Ratio* naik sebesar 1% maka *return* saham juga akan naik sebesar 1,372% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Begitu juga sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* turun 1% maka *return* saham akan turun sebesar 1,372%. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,856 dengan t_{tabel} sebesar 1,985 dan

memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *return* saham sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak H_a diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin besar resiko yang dihadapi oleh investor. Hal ini disebabkan karena besarnya hutang yang digunakan perusahaan untuk mendanai perusahaan dengan nilai hutang yang akan ditanggung oleh investor. Maka dari itu investor lebih menyukai nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang kecil karena semakin kecil *Debt to Equity Ratio* (DER) maka resiko yang ditanggung oleh investor juga kecil. Sedangkan jika *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin besar, *return* saham akan semakin rendah karena laba yang dihasilkan perusahaan tersebut cenderung akan digunakan untuk membayar hutang daripada untuk membagikan dividen. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi terhadap saham. Hasil penelitian ini didukung oleh Susilowati dan Turyanto (2011:30).

Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap *Return Saham*

Dari tabel 5 menunjukkan nilai koefisien regresi dari *Return On Equity* bernilai negatif yaitu sebesar -0,945 artinya apabila *Return On Equity* naik sebesar 1% maka *return* saham akan turun sebesar 0,945% dan apabila *On Equity* turun sebesar 1% maka *return* saham akan naik sebesar 0,945% atau dapat dikatakan *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda untuk variabel *Return On Equity* (ROE) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4,584 dengan t_{tabel} sebesar 1,985 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif secara parsial dan signifikan terhadap *return* saham sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 diterima dan H_a ditolak.

ROE yang rendah belum tentu menjamin bahwa performa perusahaan tersebut buruk, karena bisa jadi kemungkinan perusahaan tersebut tidak memiliki hutang berlebih, tidak memiliki kerugian dari tahun sebelumnya, pendapatan sebelumnya juga relatif naik dan pembagian dividen juga relatif stabil. Karena persepsi setiap investor berbeda beda, kemungkinan juga ROE bukan bahan acuan bagi para investor dalam meningkatkan *Return* saham sehingga para investor tetap tertarik menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh Ristyawan (2019:14).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Likuiditas (CR) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Aktivitas (TATO) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *return* saham.
3. Solvabilitas (DER) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *return* saham.
4. Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif secara parsial dan signifikan terhadap *return* saham.
5. *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TAT), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*..

Saran

Sesuai dengan kesimpulan diatas maka penelitian menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi secara terus menerus agar mengetahui adanya kenaikan atau penurunan dari kinerja perusahaan untuk menentukan kebijakan yang tepat dalam mencapai keuntungan yang optimal.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan lebih banyak variabel independen lainnya diluar variabel Likuiditas (CR), Aktivitas (TATO), Solvabilitas (DER), dan Profitabilitas (ROE). Selain itu juga peneliti selanjutnya juga harus memperluas obyek penelitian Bagi calon investor *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan untuk melakukan re-investasikembali. Investor diharapkan agar bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Para investor juga harus lebih mempertimbangkan *Total Asset Turnover*, karena semakin tinggi perputaran total aset berarti penggunaan aset-aset perusahaan akan lebih efisien sehingga akan lebih mengoptimalkan manajemen perputaran asetnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, desy dan Astohar. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Terapan*, vol. 3, No. 1, Mei 2012.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke-11. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, P.E.D Marvilianti 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas dan Penilaian Pasar terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol.1, No.2, Hal: 109-132.
- Dharmastuti, Fara. 2004. Analisis Pengaruh EPS, PER, ROI, Debt to Equity dan Net Profit Margin dalam Menetapkan Harga Pasar Saham Perdana (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ). *Jurnal Penelitian Balance*, September, Vol 1, No 2.
- Farkhan dan Ika. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages). *Jurnal Unimus*, Volume 9 Nomor 1.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Edisi kesembilan. Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto, H.M, 2003, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 2, Yogyakarta : BPFE UGM.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Cetakan ke-2. Jakarta : Kencana.
- Ristyawan, M.R. 2019. Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt to Assets Ratio (DAR), Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham perusahaan sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2017. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan (JEBIK)*, Vol.8, No.1, Halaman 1-17.
- Sartono, R. Agus. 2008. *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Cetakan ke-22. Bandung : CV Alfabeta. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan ke-26. Bandung : CV Alfabeta.
- Susilowati, Yeye dan Turyanto, Tri. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return saham Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Mei 2011, Hal:17-37.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: Penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi.

Tumanggor, Mutiara, Sri Murni dan Paulina Van Rate. 2017. Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Growth terhadap Return Saham pada Cosmetics and Household Industry yang terdaftar di BEI periode 2010-2016. *Jurnal EMBA*, vol.5 No.2, 2017: 2203-2210.

